

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Rahmat et al (2023) mendefinisikan orientasi kewirausahaan adalah suatu pendekatan atau sikap mental yang mendorong individu atau organisasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengambil risiko guna menciptakan nilai tambah atau keuntungan.

Porter dalam mei le et al (2019) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama.

Menurut Wolff et al. (2015) dalam M.Iffan(2022) Orientasi kewirausahaan merupakan bentuk orientasi yang meningkatkan keunggulan kompetitif dalam inovasi produk, berani mengambil risiko dan tindakan proaktif untuk mengalahkan pesaing dan orientasi kewirausahaan cenderung berpengaruh positif terhadap kinerja.

Miller dalam Jannah (2019) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil risiko, dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi pasar.

Seanewati Oetama (2022) Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah pendekatan atau sikap mental yang mendorong individu atau organisasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengambil risiko guna menciptakan nilai tambah atau keuntungan. Orientasi ini juga melibatkan strategi yang memungkinkan perusahaan untuk berkompetisi lebih efektif di pasar, meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi produk, keberanian mengambil risiko, dan tindakan proaktif untuk mengalahkan pesaing, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Orientasi Kewirausahaan

Menurut Hutagalung (dalam Wulandari, 2019) Terdapat 4 tipe dalam orientasi kewirausahaan

1. *The personal achiever*

Ciri-ciri wirausaha tipe personal achiever adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kebutuhan berprestasi
- b. Memiliki kebutuhan atas umpan balik
- c. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan

2. *The supersales person.*

Ciri-ciri seorang wirausaha dengan tipe the supersales person adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengerti orang lain
- b. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
- c. Mempercayai bahwa proses sosial sangat penting

3. *The real Manager*

Ciri-ciri seorang wirausaha dengan tipe the real manager adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk bersaing
- b. Keinginan untuk menonjol diantara orang lain
- c. Memiliki ketegasan

4. *The expert idea generation*

Ciri-ciri seorang wirausaha dengan tipe the expert idea generation adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk melakukan inovasi
- b. Menyukai gagasan
- c. Intelegensi yang tinggi

2.1.1.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Penulis memilih indikator Orientasi Kewirausahaan yang dikemukakan oleh Miller dalam Jannah (2019) yang menjelaskan terdapat empat indikator dalam mengukur Orientasi Kewirausahaan yaitu Inovatif, Pengambilan Risiko, Proaktif,

dan Kreativitas. Namun penulis menggunakan tiga dari keempat indikator tersebut dikarekan terdapat indikator yang sama digunakan pada variabel Kinerja Inovasi yaitu Inovasi. Berikut adalah indikator yang dijelaskan Miller dalam Jannah (2019), yaitu:

1. Pengambilan Risiko

Pengambilan risiko menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan dalam investasi dan keputusan strategis. Indikator ini mengukur keberanian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan berani mengambil keputusan berisiko.

2. Proaktif

Indikator ini mengukur sejauh mana perusahaan bersikap proaktif dalam mengantisipasi dan merespon peluang pasar. Indikator ini juga menekankan pentingnya sikap proaktif dalam merespon perubahan pasar dan kompetisi.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan perusahaan atau individu di dalamnya untuk menghasilkan ide-ide baru dan asli yang dapat memberikan nilai tambah. Kreativitas mendorong inovasi dan membantu perusahaan menemukan solusi unik untuk masalah atau kebutuhan pasar.

2.1.2 Intensitas Ekspor

2.1.2.1 Pengertian Intensitas Ekspor

Intensitas ekspor adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau negara terlibat dalam kegiatan ekspor. Berdampingan dengan perdagangan internasional sarana untuk melakukan pertukaran antara barang dan jasa internasional untuk intensitas ekspor. Perdagangan internasional semakin tumbuh dan berkembang secara drastis dan dalam ukuran yang besar. Hal ini disebabkan karena kerjasama yang dilakukan oleh berbagai negara untuk menghilangkan proteksi perdagangan dan adanya keinginan untuk mempromosikan perdagangan barang dan jasa secara bebas (Sahnayah,2019).

Menurut Erlinawati dan Dewi (2016), intensitas ekspor adalah rasio antara nilai ekspor perusahaan dengan total penjualannya. Definisi ini mengukur seberapa besar proporsi penjualan perusahaan yang berasal dari pasar ekspor.

Sedangkan menurut Defever dan Riano (2022) intensitas ekspor didefinisikan sebagai volume penjualan ekspor relatif terhadap total penjualan perusahaan. Ini mencakup evaluasi sejauh mana perusahaan mengandalkan pasar internasional untuk pendapatan mereka.

2.1.2.2 Faktor Pendorong Intensitas Ekspor

Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain (Syahrani et al, 2022). Pertumbuhan suatu negara dapat dipengaruhi oleh naik turunnya nilai ekspor. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor akan menimbulkan industri dalam negeri

secara bertahap akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tambahan devisa sebagai akibat dari adanya kegiatan ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Larasati & Sulasmiyati yang menyatakan bahwa ekspor mempunyai dampak secara parsial yang positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand (Hanifah, 2022).

2.1.2.3 Indikator Intensitas Ekspor

Penulis memilih indikator Intensitas Ekspor yang dikemukakan oleh Darwin dan Utama (2020) yang berpendapat terdapat tiga indikator dalam mengukur intensitas ekspor, yaitu :

1. Proporsi Penjualan Ekspor, Proporsi penjualan ekspor adalah metrik penting bagi perusahaan yang ingin bersaing di pasar global. Dengan memahami proporsi penjualan ekspor mereka, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja ekspor mereka.
2. Investasi Langsung Asing, dapat memberikan banyak manfaat bagi negara tujuan, seperti peningkatan modal, transfer teknologi dan pengetahuan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing.
3. Keterlibatan dalam rantai pasok global, penting untuk memahami manfaat dan tantangan yang terkait dengan keterlibatan dalam rantai pasok global sebelum membuat keputusan untuk terlibat.

2.1.3 Kinerja Inovasi

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Inovasi

Inovasi merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan menjadi pemimpin pasar. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, organisasi bisnis tidak hanya menghadapi tantangan menawarkan produk dan layanan inovatif melalui eksploitasi yang efektif sumber daya pengetahuan yang tersedia bagi mereka (Lestari, 2019), tetapi juga tantangan bagaimana mereka menangkapnya dan menggunakan pengetahuan yang tersedia di luar batas mereka (Pudjiarti, 2023).

Pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan menganggap pengetahuan sebagai sumber daya strategis dimana organisasi dapat menciptakan nilai dengan mengeksplorasi dan memanfaatkannya melalui manajemen yang tepat dan mendapatkan daya saing posisi pasar. Manajemen pengetahuan yang tepat menuntut para pemimpin untuk melakukannya mempengaruhi perusahaan mereka untuk akuisisi dan penerapan konstruktif pengetahuan (Asbari & Novitasari, 2020). Karena Pergeseran kepemimpinan dari era industri ke era pengetahuan, kepemimpinan yang berorientasi pada pengetahuan menjadi faktor inti dalam organisasi untuk memenuhi tantangan dalam inovasi (Pudjiarti, 2023).

Inovasi mencakup semua tindakan yang dikelola, termasuk pengembangan ide, teknologi, produksi, pemasaran produk, dan pembuatan peralatan baru. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai proses atau hasil dari pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman (termasuk teknologi) untuk menambah nilai pada produk atau proses yang dibuat. Kinerja inovasi atau innovation

performance (IP) didefinisikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan inovasi, yang disebut sebagai proses atau hasil pengembangan, serta pemanfaatan pengetahuan keterampilan untuk memberikan nilai yang lebih pada produk atau proses yang dibuat (Widjaja & Winarso, 2019).

2.1.3.2 Cara Kinerja Inovasi

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan produk yang inovatif yaitu dengan cara (Sulthan, Adiputra, dan Yusri, 2022) :

1. Mengembangkan atribut produk baru.
2. Mengembangkan beragam tingkat mutu.
3. Mengembangkan model dan ukuran produk.

Menurut Erbang (2023) dalam inovasi produk terdapat tiga inovasi produk, yaitu :

1. Keunggulan produk.
2. Kesamaan produk.
3. Biaya produk.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Inovasi

Indikator dari Kinerja Inovasi dikemukakan oleh Solihin (2019) yang berpendapat terdapat 3 indikator dalam mengukur Kinerja Inovasi yaitu:

1. Efisiensi Proses Inovasi yaitu Sejauh mana organisasi dapat mengelola dan menjalankan proses inovatif secara efisien dan efektif

2. Lingkungan Inovatif yaitu Sejauh mana organisasi menciptakan dan menjaga budaya dan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi
3. Ketahanan Inovasi yaitu Sejauh mana organisasi dapat mempertahankan tingkat inovasi yang tinggi secara berkelanjutan selama waktu tertentu.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Anabel Ferna´ndez-Mesaa dan Joaqui ´n Alegre	<i>Entrepreneurial orientation and export intensity: Examining the interplay of organizational learning and innovation</i>	Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Inovasi Melalui Intensitas Ekspor dan Kemampuan Pembelajaran Organisasi di Spanyol dan Italia	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan Variabel Dependen : Kinerja Inovasi Variabel Intervening : Intensitas Ekspor	Variabel Intervening : Kemampuan Pembelajaran Organisasi Lokasi : Spanyol dan Italia
2	Chenuos, N. G., & Maru, L. C. (2015).	<i>Entrepreneurial Orientation and Firm Performance: Evidence from Small and Micro-Enterprises in Kenya</i>	Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kenya	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Dependen : Kinerja Usaha Lokasi : Kenya
3	Thingdiacia Tjen dan Mei Ie (2019)	<i>The Influence of Learning Orientation and Entrepreneurial Orientation on the Growth of Batik SME Companies in the Smesco Building, Jakarta</i>	Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan UKM Batik Di Gedung Smesco Jakarta	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Independen : Orientasi Pembelajaran Variabel Dependen : Pertumbuhan Perusahaan Lokasi : Jakarta

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Calvin Hamel dan Andi Wijaya (2020)	<i>The Influence of Entrepreneurial Orientation and Market Orientation on MSME Business Performance in West Jakarta</i>	Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha UMKM Di Jakarta Barat	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Independen : Orientasi Pasar Variabel Dependen : Kinerja Usaha Lokasi : Jakarta Barat
5	Asep Supriadi (2021)	Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Inovasi Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Orientasi Pasar Berpengaruh Terhadap Kinerja Inovasi Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan Variabel Dependen : Kinerja Inovasi	Lokasi : Jawa Barat
6	Ni Putu Ayu Darmayanti, Ni Putu Santi Suryantini, Ayu Desi Indrawati, dan I Wayan Edi Arsawan (2021)	Peran Human Capital dan Orientasi Kewirausahaan Pada Proses Internasionalisasi UKM Ekspor Di Bali	Human Capital dan Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Proses Internasionalisasi UKM Ekspor Di Bali	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Independen : Human Capital Variabel Dependen : Proses Internasionalisasi Lokasi : Bali
7	Sisno Riyoko (2022)	Peran Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM Jawa Tengah	Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Bisnis UKM Jawa Tengah	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Independen : Orientasi Pembelajaran Variabel Dependen : Kinerja Bisnis Lokasi : Jawa Tengah
8	Ida Susi Dewanti (2022)	Kemampuan Absortif Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif	Kemampuan Absortif Sebagai Variabel Mediasi Berpengaruh Terhadap Keunggulan Kompetitif	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	Variabel Independen : Kemampuan Absortif Variabel Dependen : Keunggulan Kompetitif Lokasi : Yogyakarta

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
9	Umi Farida, Iwan Hermawan, dan Fatchun Hasyim (2022)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Inovasi Dengan Pembelajaran Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Bisnis Online Jawa Tengah)	Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Inovasi Dengan Pembelajaran Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Bisnis Online Jawa Tengah)	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan Variabel Dependen : Kinerja Inovasi	Variabel Mediasi: Pembelajaran Inovasi Lokasi : Jawa Tengah
10	Asep Supriadi (2021)	Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Inovasi Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Orientasi Pasar Berpengaruh Terhadap Kinerja Inovasi Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan Variabel Dependen : Kinerja Inovasi	Lokasi : Jawa Barat

2.1 Kerangka Pemikiran

Ekspor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan tangan yang berpotensi besar dalam meningkatkan aktivitas ekspor. Untuk meningkatkan daya saing di pasar global, perlu menerapkan orientasi kewirausahaan yang kuat dan kinerja inovasi yang unggul.

Orientasi kewirausahaan melibatkan karakteristik seperti proporsi penjualan ekspor, investasi langsung asing, dan keterlibatan dalam rantai pasok global, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Kinerja inovasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses yang baru dan lebih baik. Inovasi menjadi

faktor kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar global. Bagi eksportir kerajinan tangan di Kecamatan Cugenang, inovasi dalam desain produk, teknik produksi, dan efisiensi inovasi sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar internasional yang beragam dan berubah-ubah

Intensitas ekspor mengukur sejauh mana perusahaan terlibat dalam aktivitas ekspor dibandingkan dengan total penjualannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas ekspor meliputi jumlah kompetitor, tingkat pertumbuhan pasar, dan ketidakpastian permintaan. Tingginya intensitas ekspor menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengakses dan mempertahankan pasar luar negeri.

Untuk membuat usaha yang mampu bersaing tentu dibutuhkan kemampuan dari pelaku usaha di bidang ekspor untuk membuat produk yang dihasilkan mampu menarik perhatian calon *buyer*. Baik itu dalam segi pengemasan agar produk tetap dalam keadaan utuh sampai negara tujuan dan pengembangan produknya maupun dari kemampuan pelaku usaha melihat peluang dan mengatur organisasinya atau perusahaannya untuk menuju tujuan perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensitas Ekspor

Menurut Hartato dan Handoyo (2021) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan ekspor. Pelaku ekspor meningkatkan layanan dan kapasitas produksi. Hal ini merupakan strategi pengembangan dan penetrasi pasar dengan menetapkan tujuan dan kebijakan salah

satunya dengan meningkatkan layanan dan kapasitas produksi (Hilmiyah et al, 2022).

2.2.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Inovasi

Menurut Ali (2022) untuk memulai usaha kita harus memberanikan diri dalam berbisnis karena disaat berbisnis kita akan selalu menghadapi suatu masalah terkait bisnis kita, walaupun ada masa sulit dan masa senggang dalam berwirausaha kita tetap tidak boleh lengah dikarenakan didunia ini kita tidak berbisnis sendiri saja, melainkan ada orang lain atau pesaing yang berbisnis yang sama dengan kita. Dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu beberapa peneliti memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja organisasi, salah satunya dengan memperkenalkan variabel tambahan seperti kinerja inovasi (Ilyas dan Fauzi, 2023). Hal ini dilakukan untuk menyelidiki proses yang menunjukkan bahwa kinerja inovasi memiliki efek mediasi pada hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja organisasi.

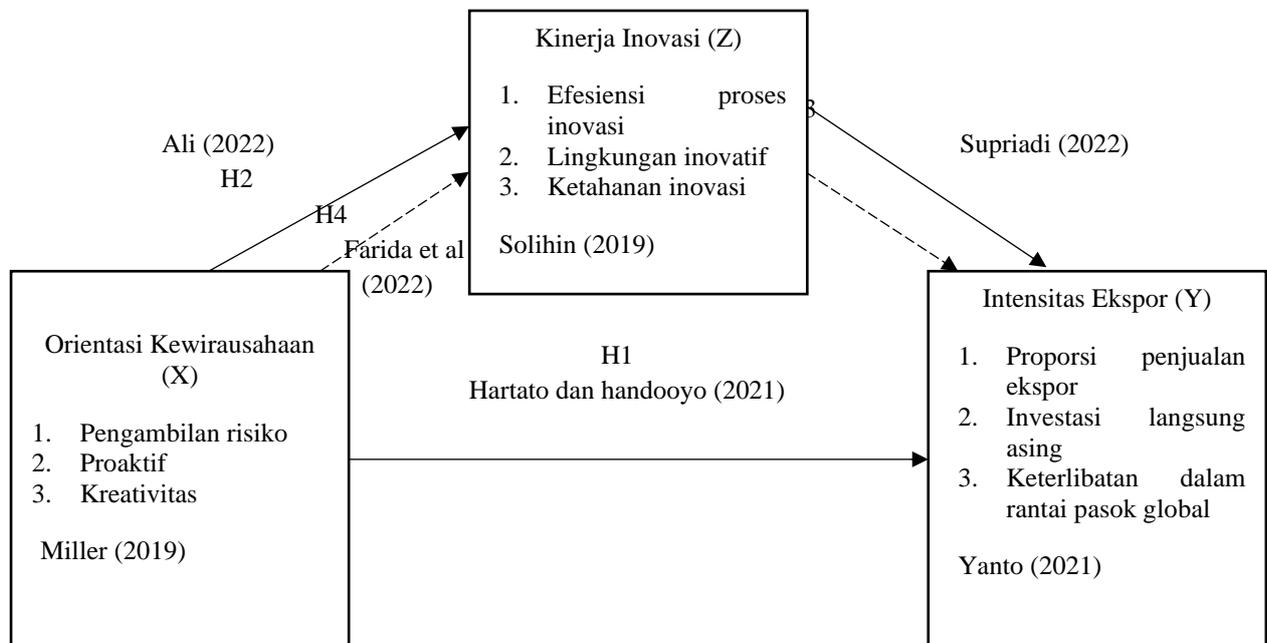
2.2.3 Pengaruh Kinerja Inovasi Terhadap Intensitas Ekspor

Menurut penelitian Supriadi (2021) inovasi merupakan kunci bertahannya perusahaan dalam lingkungan yang bergejolak. Inovasi produk sangat penting dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan tidak terlempar dari persaingan pasar. Salah satu bentuk mewujudkan inovasi produk adalah dengan menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Setelah melakukan inovasi produk intensitas ekspor akan semakin meningkat.

Karena adanya produk baru dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi persaingan pasar (Putri, 2022).

2.2.4 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensitas Ekspor Melalui Kinerja Inovasi Sebagai Variabel Intervening

Menurut Farida et al (2022) kemampuan organisasi dalam menciptakan produk baru dalam kurun waktu menunjukkan organisasi mampu bersaing dengan kompetitor. Sehingga orientasi kewirausahaan merupakan alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Hartato dan Handoyo, 2021). Cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan ekspor. Pelaku ekspor meningkatkan layanan dan kapasitas produksi. Hal ini merupakan strategi pengembangan dan penetrasi pasar dengan menetapkan tujuan dan kebijakan salah satunya dengan meningkatkan layanan dan kapasitas produksi (Hilmiyah et al, 2022).



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensitas Ekspor Melalui Kinerja Inovasi

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris yang diperoleh pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian data empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diambil sebagai berikut :

H1 : Diduga orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensitas ekspor

(Studi kasus eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur).

H2 : Diduga orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja inovasi

(Studi kasus eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur).

H3 : Diduga kinerja inovasi memiliki pengaruh terhadap intensitas ekspor (Studi

kasus eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur).

H4 : Diduga orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensitas ekspor

melalui kinerja inovasi sebagai variabel intervening.